



Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Pengungkapan Social Responsibility

Findy Safitry¹, A.Zubaidi Indra², Yenni Agustina³



Affiliation:

Universitas Lampung

*Correspondence:

findysafitry54@gmail.com

Article Process:

Submitted:

January 26, 2022

Reviewed:

September 8, 2022

Revised:

September 14, 2022

Accepted:

September 20, 2022

Published:

October 31, 2022

Citation:

Safitry, F., Indra, A. Z., & Agustina, Y. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Pengungkapan Social Responsibility. *Review of Applied Accounting Research*, 2(2), 1-13.

Office Address:

Jl. K.H. Ahmad Dahlan,
Dukuhwaluh, Kec.
Kembaran, Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah
53182

e-ISSN : 2807-8969

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah proporsi kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional, dan kepemilikan asing. CSR diukur menggunakan indikator berdasarkan GRI G4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Intitusional memiliki positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan Asing dan Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kata kunci: Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris, *Leverage*, CSR.

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of the structure of Ownership, Board of Commissioners, and Leverage on the use of Corporate Social Responsibility (CSR). The ownership structure in this study is the proportion of managerial ownership, institutional ownership, and foreign ownership. CSR is measured using indicators based on GRI G4. The sample used in this study were 38 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. The sampling method used was the purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results showed that Managerial Ownership and Institutional Ownership had a significant positive effect on the achievement of CSR. Foreign Ownership and Board of Commissioners have a significant negative effect on CSR. Meanwhile, Leverage as measured by the Debt to Equity Ratio (DER) has no significant effect on CSR.

Keywords: Ownership Structure, Board of Commissioners, Leverage, CSR.

PENDAHULUAN

CSR menjadi topik yang hangat diperbincangkan di kalangan *stakeholders* mengenai dampak sosial yang ditimbulkan dari perusahaan (Kuzey, 2015). Ketidakpercayaan yang disebabkan oleh perilaku perusahaan menjadi perhatian terhadap CSR dikarenakan perusahaan tidak mengungkapkan CSR secara keseluruhan dan para *stakeholders* berharap bahwa perusahaan dapat mengembalikan kepercayaan para *stakeholders* dengan komitmen mereka yaitu berperilaku etis, keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas, serta membantu pembangunan sosial (Kim et al., 2018). *Corporate social responsibility* sendiri adalah sebuah tanggung jawab sosial perusahaan dimana perusahaan harus berkomitmen untuk melakukan etika keperilakuan, ikut serta dalam pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan, dan menaikkan kualitas hidup masyarakat luas termasuk para karyawan dan pendudukan (Effendi, 2016).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2012 menyatakan bahwa di Indonesia pengungkapan CSR merupakan sebuah program yang wajib dilaksanakan oleh sebuah perseroan atau perusahaan yang menjalankan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam dan bagi perseroan atau perusahaan yang tidak menjalankan CSR akan dikenakan sanksi atau hukuman sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sehingga dari aturan tersebut sudah sangat jelas bahwa CSR merupakan sebuah program yang wajib dilaksanakan bagi perseroan Indonesia yang aktif dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Penerapan CSR dalam perusahaan telah memberikan dampak positif, baik terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitar. Namun, rupanya belum banyak perusahaan yang menerapkan CSR dalam 4 bisnisnya, salah satunya yaitu perusahaan disektor pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan pencemar lingkungan terbesar. Menurut Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) terjadi 70% kerusakan lingkungan di Indonesia hyang diakibatkan dari operasi pertambangan yang tidak bertanggung jawab dan sebanyak 3,97 juta ha kawasan lindung menjadi terancam termasuk juga dengan keragaman hayati. Selain itu, terjadi kerusakan daerah aliran sungai (DAS) yang terus meningkat dalam 10 tahun terakhir yaitu sebanyak 108 DAS rusak parah dari 4.000 DAS di Indonesia (www.wartatambang.com). CSR yang lebih baik perlu diterapkan, dengan menerapkan CSR perusahaan akan berkembang dan unggul dalam persaingan bisnis (Wahba & Elsayed, 2015). Perusahaan yang menerapkan CSR juga dapat memperoleh lebih banyak keuntungan atau laba sehingga CSR menjadi penting baik dalam dunia akademis maupun praktik (Kim et al., 2018)

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dewan Komisaris, dan *Leverage* menjadi variabel untuk melihat besar kecilnya pengungkapan CSR perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2015-2019. Pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak langsung dengan sumber daya alam sehingga dampak dari aktivitas tersebut tentu sangat besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menguji bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan *Leverage* terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

3 Teori Keagenan

Jansen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan suatu konsep dimana terdapat suatu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, baik dua atau lebih individu, kelompok atau organisasi. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi berfokus pada suatu hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Dalam dunia bisnis, pelaporan kegiatan CSR perusahaan menjadi salah satu perwujudan legitimasi, oleh karena itu diharapkan perusahaan mendapatkan legitimasi sosial dan mampu memaksimalkan citra perusahaan dalam jangka panjang.

Pengungkapan CSR

Menurut Maignan dan Ferrell (2004), *corporate social responsibility* (CSR) yaitu mencurahkan perhatian terhadap *stakeholder* yang beragam dalam setiap pengambilan keputusan oleh para pelaku bisnis melalui kegiatan yang secara sosial dan bertanggung jawab. Sedangkan CSR menurut McWilliams *et al.*, (2006) adalah suatu keputusan yang diambil perusahaan, berhubungan dengan karyawan, komunitas, dan lingkungan yang diwajibkan secara hukum dari suatu perusahaan.

Struktur Kepemilikan

Roseff (1992) menyebutkan struktur kepemilikan merupakan proporsi atau persentase dari saham yang dimiliki orang atau manajemen di perusahaan. Struktur kepemilikan sendiri menjadi pemisah antara pemilik perusahaan dengan manajer dimana pemilik perusahaan menjadi pihak yang menyertakan modal dan manajer menjadi pihak yang diberi kewenangan oleh pemilik dalam pengambilan keputusan di perusahaan serta menjalankan tugasnya sesuai dan untuk kepentingan pemilik. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai jumlah saham oleh manajer, dewan direksi, dan pemilik orang dalam (Javeed & Lefen, 2019). Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pihak institusi yaitu perusahaan asing, pemerintah, lembaga keuangan. Kepemilikan asing adalah persentase saham yang dimiliki warga negara asing seperti badan usaha asing dan pemerintah asing atau dapat dikatakan orang luar negeri yang menanamkan modal atau sahamnya di perusahaan Indonesia.

Dewan Komisaris

Menurut Belkhir (2009) ukuran dewan komisaris yang besar memiliki banyak keahlian dan dapat meningkatkan sistem pemantauan dalam perusahaan. Besarnya ukuran dewan komisaris juga dapat memberikan latar belakang dan pengetahuan yang berbeda serta dapat membawa ide yang berbeda ke dalam meja diskusi. Latar belakang dan keahlian yang berbeda ini dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan aktivitas yang bertanggung jawab secara sosial, terutama pada saat terjadinya krisis dan perubahan regulasi.

Leverage

Leverage sebagai alat ukur yang digunakan untuk melihat atau mengukur ketergantungan perusahaan kepada kreditur saat mendanai *asset* perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan menggunakan rasio DER dapat dilihat

besarnya penggunaan utang yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan yang dibiayai oleh *asset* atau aktiva.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR

Salah satu alat monitoring internal yang penting dalam perusahaan untuk memecahkan suatu konflik agensi antara *external stockholder* dan manajemen adalah kepemilikan manajerial (Chen dan Steiner, 1999). Dalam Teori keagenan disebutkan bahwa cara untuk memperkecil adanya konflik agensi dalam perusahaan adalah dengan memaksimalkan jumlah kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Sehingga teori keagenan menyatakan bahwa jika jumlah kepemilikan manajerial bertambah, maka untuk pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan juga semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Ducassy & Montandrou (2015) serta Javeed & Lefen (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham khusus dengan kepemilikan saham yang relatif lebih besar dan hak suara yang lebih besar sehingga berpengaruh dan tentu saja akan berdampak pada pengambilan keputusan manajemen (Abu & Suwaidan, 2019). Dengan jumlah saham yang relatif besar ini maka institusional memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan perusahaan dan citra perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa citra perusahaan berkaitan dengan keberlangsungan hidup perusahaan dimata masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Majeed et al., (2015) dan Elgergeni et al., (2018) menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan tingkat CSR.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan CSR

Dengan Jumlah Kepemilikan asing yang besar pada umumnya dikaitkan dengan pengaruhnya yang kuat terhadap praktik yang dijalankan perusahaan (Oh et al., 2011). Menurut Yoshikawa et al., (2010) dan Jeon et al., (2011) tingkat investasi yang lebih tinggi dari luar negeri menunjukkan pengaruh yang lebih besar dari praktik luar negeri. Investor asing cenderung lebih sadar untuk bertanggung jawab secara sosial (Muttakin et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Soliman et al., (2013) dan Muttakin et al., (2016) menunjukkan hasil positif antara kepemilikan asing dengan pengungkapan CSR.

H3: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Adanya dewan komisaris merupakan salah satu aspek penting dari sistem *good corporate governance* (GCG) yang berguna untuk mengawasi operasional perusahaan. Tugas dewan komisaris memantau segala aktivitas manajemen dan memastikan bahwa kepentingan investor terpenuhi. Dengan tingkat dewan komisaris besar maka efektivitas perusahaan akan mudah tercipta dalam pengungkapan CSR. Rao et al., (2012) dan Esa & Ghazali

(2012) telah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil positif signifikan ukuran dewan dengan pengungkapan CSR.

5

H4: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR

Untuk melihat kemampuan perseroan dalam menyelesaikan semua kewajibannya (hutang) kepada pihak lain diperlukan tingkat leverage sebagai dasar untuk menilai. Dengan melihat tingkat leverage perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan perusahaan mampu dan dapat mengelola sumber dana dengan baik dari hutang atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi dalam struktur modalnya cenderung memiliki biaya keagenan yang tinggi pula. Ming dan Gee (2008) menyatakan bahwa rasio hutang dapat mendorong peningkatan dan penurunan pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhaningsih dan Utama (2013) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap jumlah pengungkapan CSR.

H5 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai 2019. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Sampel pada penelitian ini berjumlah 38 perusahaan pertambangan yang daftar di bursa efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau dapat melalui melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013). Sumber data diperoleh dari *annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Dan dapat di akses di situs web www.idx.co.id.

Pengertian Operasional Variabel

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham atau persentasi saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Proporsi saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pihak institusi yaitu perusahaan asing, pemerintah, lembaga keuangan dan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Proporsi saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan persentase saham pihak atau entitas asing (luar negeri) yang dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Proporsi saham asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dari dewan komisaris. Untuk mengukur dewan komisaris dapat digunakan rumus yaitu dewan komisaris indenpenden dibagi dengan total seluruh dewan komaris yang ada di perusahaan.

Leverage

Untuk melihat tingkat *leverage* menggunakan *debt to equity ratio* atau DER. Rumus DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Metode Analisis Data

Uji asumsi klasik

- a. Uji Normalitas
Menurut Ghozali (2016), pengujian normalitas digunakan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Pengujian normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test digunakan dengan membandingkan asymptotic significance $\alpha = 0,05$. Asas pengambilan keputusan tersebut adalah dikatakan terdistribusi normalnya suatu data apabila tingkat signifikansi atau nilai asymptotic significance-nya $> 0,05$ (5%).
- b. Uji Multikolinearitas
Menurut Ghozali (2016) tujuan pengujian multikolinearitas untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Tolerance dimana jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $< 0,01$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- c. Uji Autokorelasi
Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear memiliki korelasiantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 yang sebelumnya (Ghozali, 2016). Uji Durbin Watson menjadi metode pengujian yang sering digunakan. Uji DW dilihat dengan ketentuan jika d terletak antara du dan 4-du berarti tidak terjadi autokorelasi.
- d. Uji Heteroskedastisitas
Model regresi dikatakan baik jika dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas (Ghozali, 2016). Uji Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan dilihat jika terbentuk pola titik-titik tertentu maka terjadi masalah heteroskedastisitas dan jika titik-titik menyebar tidak membentuk pola diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

7 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Adapun model penelitiannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1KM + \beta_2KI + \beta_3KA + \beta_4DK - \beta_5LEV + e$$

- Y : *CSR*
- α : Konstanta
- KM : Kepemilikan Manajerial
- KI : Kepemilikan Institusional
- KA : Kepemilikan Asing
- DK : Dewan Komisaris
- LEV : *Leverage*
- $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi Berganda
- e : *Error term (5%)*

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan alat analisis statistik berupa uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

- a. Uji Koefisien determinasi (R^2)
Gozali (2016) menyebutkan bahwa uji koefisien determinasi atau uji R^2 digunakan untuk mengukur, melihat, dan menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dari variabel dependen di dalam suatu penelitian.
- b. Uji F
Gozali (2016) menyebutkan bahwa uji statistik F atau uji F digunakan untuk menunjukkan apakah dari semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen di dalam suatu penelitian.
- c. Uji t
Gozali (2016) menyebutkan bahwa uji statistik t atau uji t digunakan dalam penelitian digunakan untuk menguji dari pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

RESULTS (HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS)

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13733451
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,041
	Positive	,041
	Negative	-,027

Test Statistic	,041
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Dari tabel diatas nilai dari *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,041 dengan nilai *asymptotic significance* 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih lebih dari 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa data dalam model regresi ini terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
KM	,204	4,898
KI	,951	1,052
KA	,716	1,396
DK	,957	1,045
LEV	,233	4,284

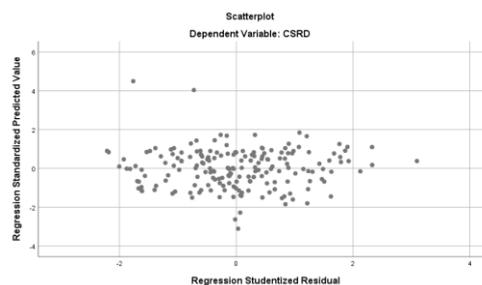
Pada tabel diatas, dilihat untuk nilai *tolerance* dari variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 (lebih dari 10) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (kurang dari 10). Maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson	
1	,402 ^a	,162	,139	,13919	1,019	

Nilai *Durbin-Watson Statistik* sebesar 1,019 yang berarti tidak terjadi autokorelasi, karena nilai *Durbin-Watson Statistik* 1,019 berada diantara -2 dan +2.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas



Pada tabel diatas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Hasil Analisis Regresi Berganda didapatkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,460 + 0,373KM + 0,076KI - 0,211KA - 0,226DK - 0,003LEV$$

Tabel 5. Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,402 ^a	,162	,139	,13919	1,019

Dari tabel diatas untuk nilai *Adjusted R Square* 0,139 yang berarti bahwa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dewan komisaris, dan *leverage* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Pengungkapan CSR dengan tingkat 13,9% dan sisanya 86,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,688	5	,138	7,101	,000 ^b
	Residual	3,565	184	,019		
	Total	4,252	189			

Dari tabel diatas untuk nilai F 7,101 dengan signifikan 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa dari semua variabel independen pada penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,460	,050		9,181	,000		
KM	,373	,135	,413	2,763	,006	,204	4,898
KI	,076	,038	,140	2,024	,044	,951	1,052
KA	-,211	,045	-,375	-4,698	,000	,716	1,396
DK	-,226	,097	-,161	-2,337	,021	,957	1,045
LEV	-,003	,004	-,119	-,855	,394	,233	4,284

a. Dependent Variable: CSRD

Dari tabel diatas diperoleh t hitung KM sebesar 2,763 dengan signifikansi 0,006 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Maka H1 Diterima.

Nilai dari t hitung KI sebesar 2,024 dengan signifikansi 0,044 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Maka H2 Diterima.

Nilai t hitung KA sebesar -4,698 dengan signifikansi 0,000 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%), sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Maka H3 Ditolak.

Nilai t hitung DK sebesar -2,337 dengan signifikansi 0,021 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Maka H4 Ditolak

Nilai t hitung LEV sebesar -0,855 dengan signifikansi 0,394 yang artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Maka H5 Ditolak.

KESIMPULAN

11 Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan uji statistik parametrik maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan.
3. Kepemilikan Asing berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan.
4. Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan.
5. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu menggunakan proksi lain bagi penelitian selanjutnya dalam mengukur variabel penelitian sehingga didapatkan hasil yang lebih baik lagi dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang diduga dapat memberikan model pendugaan pengungkapan CSR yang lebih baik.

KETERBATASAN PENELITIAN

Nilai Adjusted R² yang rendah yaitu 13,9% sehingga variabel penelitian yang digunakan kurang dapat atau kurang mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, penelitian ini menggunakan lima variabel sebagai variabel independen dan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna khususnya dalam hal literatur atas teori-teori yang digunakan dalam penelitian, sehingga masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait penelitian ini.

REFERENCES

- Abu Qa'dan, M. B., & Suwaidan, M. S. (2019). Board composition, ownership structure and corporate social responsibility disclosure: the case of Jordan. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 28–46. <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2017-0225>
- Belkhir, M. (2009). Board of directors size, and performance in the banking industry. *International Journal Of Managerial Finance*, Vol.5 No. 2, pp. 201-221.
- Chen, C. R. dan T. L. Steiner. (1999). *Managerial Ownership and Agency Conflicts: A Nonlinear Simultaneous Equation Analysis of Managerial Ownership, Risk Taking, Debt Policy, and Dividend Policy*. The Financial Review Tallahassee 34(1): 119.
- Ducassy, I., & Montandrou, S. (2015). Corporate social performance, ownership structure, and corporate governance in France. *Research in International Business and Finance*, 34, 383–396. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2015.02.002>
- Effendi, Muh Arief. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta. Salemba Empat.
- Elgergeni, S., Khan, N., & Kakabadse, N. K. (2018). Firm ownership structure impact on corporate social responsibility: evidence from austerity U.K. *International Journal of*

- Sustainable Development and World Ecology*, 25(7), 602–618.
<https://doi.org/10.1080/13504509.2018.1450306>
- Esa, E., & Ghazali, N. A. M. (2012). Corporate social responsibility and corporate governance in Malaysian government-linked companies. *Corporate Governance: The international journal of business in society*, 12(3), 292- 305.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
<Http://www.wartatambang.com/news/migas/rentan-pencemaran-perusahaan-tambang-diminta-terapkan-csr-lingkungan.html>. (Diakses pada 25 agustus 2020)
- Javeed, S. A., & Lefen, L. (2019). An analysis of corporate social responsibility and firm performance with moderating effects of CEO power and ownership structure: A case study of the manufacturing sector of Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1).
<https://doi.org/10.3390/su11010248>
- Jensen, Michael C dan William H Meckling. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics (JFE)*. Vol. 3, No.4.
- Jeon, Bang Nam, María Pía Olivero a, JiWu. (2011). *Do foreign banks increase competition? Evidence from emerging Asian and Latin American banking markets*. *Journal of Banking & Finance* 35 (2011) 856–875 *Journal of Banking & Finance* 35 (2011) 856–875
- Kim, W. S., Park, K., & Lee, S. H. (2018). Corporate social responsibility, ownership structure, and firm value: Evidence from Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 10(7).
<https://doi.org/10.3390/su10072497>
- Kuzey, C. (2015). The Impact of Ownership and Board Structure on Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting in the Turkish Banking Industry The Relationship between Governance Indicators and Tax Evasion in the EU View project Earnings management View project Merve Kil. *Corporate Governance International Journal of Business in Society*. <http://dx.doi.org/10.1108/CG-02-2014-0022>
- Maignan, I. and Ferrell, O.C.(2004).*Corporate Social Responsibility and Marketing: An integrative Framework*. *Journal of the Academy of Marketing Science*, Vol. 32 No. 1, pp. 3-19.
- McWilliams, A., Siegel, D.S. and Wright, P.M. (2006).*Corporate social responsibility: strategic implications*.*Journal of Management Studies*,43, pp. 1–18.
- Majeed, S., Aziz, T., & Saleem, S. (2015). The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: An Empirical Evidence from Listed Companies at KSE Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 3(4), 530–556. <https://doi.org/10.3390/ijfs3040530>
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Subramaniam, N. (2016). Firm characteristics, board diversity and corporate social responsibility. *Pacific Accounting Review*, 27, 353–372.
- Oh, W. Y., Chang, Y. K., & Martynov, A. (2011). The Effect of Ownership Structure on Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from Korea. *Journal of Business Ethics*, 104(2), 283–297. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0912-z>
- Ramdhaningsih, A. & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 65-82.
- Rao, Kathyayini Kathy, Carol A. Tilt dan Laurance H. Lester. (2011). “Corporate Governance and Environmental Reporting”. An Australian Study. *Corporate Governance*, Vol. 12.

Rozeff, M. (1992). *How Companies Set Their Dividend Pay Out Ratio*. Oxford: Blackwell Publishers.

13

Soliman, M. S., El Din, M. B., & Sakr, A. (2013). Ownership Structure and Corporate Social Responsibility (CSR): An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt. *SSRN Electronic Journal*, 1, 63–74. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2257816>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wahba, H., & Elsayed, K. (2015). The mediating effect of financial performance on the relationship between social responsibility and ownership structure. *Future Business Journal*, 1(1–2), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2015.02.001>

Yoshikawa, T., Rasheed, A. A., and Del Brio, E. B. (2010). *The impact of firm strategy and foreign ownership on executive bonus compensation in Japanese firms*. *Journal of Business Research*. 63, 1254–1260